

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil analisa perhitungan pada Pra Rancangan Pabrik Pembuatan Sabun Padat dari RBDPS dengan kapasitas produksi 53.000 ton/tahun diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Pabrik didirikan di Kawasan Industri Gresik dengan luas areal 35.700 m²
- Pabrik ini direncanakan beroperasi selama 300 hari pertahun dan 24 jam sehari.
- Bentuk badan usaha yang direncanakan adalah Perseroan Terbatas (PT) dan bentuk struktur organisasi yang direncanakan adalah garis dan staff dengan jumlah karyawan sebanyak 224 orang.
- Analisa Ekonomi yang didapat pada Pra Rancangan Pabrik Pembuatan Sabun Padat dari RBDPS adalah sebagai berikut :
 - Keuntungan Sebelum Pajak = Rp 75.217.437.107
 - Keuntungan Setelah Pajak = Rp 67.695.693.396 (pajak 10%)
 - ROI sebelum pajak = 22% (kelayakan sebelum pajak 11%-44%)
 - ROI setelah pajak = 20 %
 - POT sebelum pajak = 3,4 tahun (kelayakan 2-5 tahun)
 - POT setelah pajak = 3,6 tahun
 - Shut Down Point (SDP) = 32,21 %
 - Break Even Point (BEP) = 54,99 % (Kelayakan 40%-60%)
 - Discounted cash flow rate of return (DCFRR) = 10,05% (kelayakan 7,13% , dengan acuan bank Indonesia)

Dari hasil analisa ekonomi dapat disimpulkan bahwa Pabrik Pembuatan Sabun Padat dari RBDPS ini layak untuk didirikan.

5.2. Saran

Perancangan suatu pabrik kimia diperlukan pemahaman konsep-konsep dasar yang dapat meningkatkan kelayakan pendirian suatu pabrik kimia diantaranya sebagai berikut:

1. Optimasi pemilihan seperti alat proses atau alat penunjang dan bahan baku perlu diperhatikan sehingga akan lebih mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh.
2. Perancangan pabrik kimia tidak lepas dari produksi limbah, sehingga diharapkan berkembangnya pabrik-pabrik kimia yang lebih ramah lingkungan.
3. Produk sabun mandi padat dapat direalisasikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang yang jumlahnya semakin meningkat.
4. Pemenuhan bahan baku didapatkan dari impor dan berasal dari produk pabrik lain sehingga pemenuhan bahan baku tergantung pada produksi pabrik tersebut jadi diperlukan adanya kontrak pembelian bahan baku pada kurun waktu tertentu agar kebutuhan bahan baku dapat terpenuhi selama pabrik berjalan.